

Bab V

KESIMPULAN

Jorong Kampuangpisang adalah salah satu jorong yang terletak di Nagari Koto Panjang, kecamatan Ampek Koto Kabupaten Agam. Jorong ini dikenal sebagai salah satu sentra industri kecil di Sumatera Barat. Produksi industri kecil yang diproduksi oleh masyarakat Jorong Kampuangpisang adalah suntieng. Suntieng merupakan jenis hiasan kepala yang disusun dengan motif tumbuh-tumbuhan dan setengahnya hiasan binatang laut kemudian suntieng di pasang melingkari kepala yang biasanya digunakan oleh perempuan Minangkabau pada saat acara pernikahan dan acara yang berhubungan dengan adat dan budaya Minangkabau.¹

Masyarakat di Kampuangpisang telah lama menekuni usaha industri kecil di Sumatera Barat. Industri kerajinan suntieng merupakan usaha keluarga dan telah turun temurun dijalani oleh masyarakat Jorong Kampuangpisang. Suntieng sudah sangat melekat di daerah ini karena menjadi produk ciri khas dari Jorong Kampuangpisang. Pada awalnya masyarakat membuat berbagai jenis kerajinan tangan, seperti gelang, kalung dan berbagai aksesoris yang terbuat dari logam. Pada saat itu pengrajin yang ada di jorong Kampuangpisang belum terlalu banyak, karena membuat kerajinan membutuhkan keahlian tertentu.

¹ Zakarya Ali, *Arti dari Lambang dan fungsi Tata rias dalam menanamkan Nilai-nilai budaya*. Medan: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1984. Hal 48.

Dilihat dari latar belakangnya faktor alam juga mempengaruhi munculnya industri kerajinan ini, yang mana kondisi wilayah Kampuangpisang yang berada di tengah perbukitan dan menyebabkan masyarakat bekerja pada sektor industri kerajinan. Sedangkan masyarakat yang bekerja pada sektor pertanian mengandalkan pisang sebagai komoditi utamanya karena pada umumnya lahan pertanian di Jorong Kampuangpisang ditumbuhi oleh tanaman pisang. Menurut salah satu warga di Jorong Kampuangpisang industri kerajinan sunting mulai muncul sejak tahun 1960. Pada awalnya masyarakat Kampuangpisang membuat kerajinan yang terbuat dari bahan kuningan seperti gelang, kalung aksesoris lainnya. Seiring dengan perkembangannya para pengrajin mulai memproduksi sunting. tingginya permintaan akan sunting menjadikan industri ini berkembang di Jorong Kampuangpisang. Para pengrajin yang awalnya membuat kalung dan gelang beralih menjadi pengrajin sunting.

Perkembangan industri ini dari tahun ke tahunnya mengalami kemajuan dan kemunduran. Hal utama yang menyebabkan kemunduran adalah kelangkaan bahan baku kemudian semakin berkurangnya masyarakat di generasi selanjutnya yang berminat dalam membuat sunting. Kurangnya perhatian dan bantuan modal dari pemerintah juga menyebabkan kemunduran dari industri kerajinan sunting. Para pengrajin jarang mendapatkan modal bantuan dari pemerintah dan hanya mengandalkan modal sendiri.

Pemasaran dari produksi sunting yang awalnya hanya diedarkan di daerah sekitar pasar Kota Bukittinggi seiring waktunya mulai merambah ke seluruh wilayah

Sumatera Barat bahkan daerah luar provinsi seperti Pekanbaru, Jambi, Medan dan sampai ke Jakarta.

Sampai saat ini terdapat 33 pengrajin industri kerajinan sunting yang dipimpin oleh 5 pelaku usaha. Kemajuan yang dialami oleh pengrajin tersebut disebabkan oleh stabilnya pesanan sunting dan pemasaran di toko-toko yang berada di Kota Bukittinggi. Para pengrajin telah memiliki keterampilan yang tinggi sehingga mereka memiliki kepercayaan yang lebih dari pelanggannya hal inilah yang membuat produksi stabil.

Keberadaan industri kerajinan sunting di Jorong Kumpangpisang mengalami kenaikan dan penurunan dalam rentan waktu 1990-2015. Namun kenaikan dan penurunan tersebut mendorong masyarakat semakin inovatif dalam menghasilkan produksi sunting. Para pengrajin yang masih bertahan juga mengajarkan keterampilan membuat sunting kepada anak-anaknya. Hal ini dilakukan agar ada generasi yang terus melanjutkan usaha industri kerajinan sunting di Jorong Kumpangpisang.